

# Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran

Ikrima Mailani<sup>1</sup>, M. Nazir<sup>2</sup>, Mas'ud Zein<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

<sup>1</sup>ikrimamailani@gmail.com

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji tiga hipotesis utama, yaitu: a) Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran?; b) Apakah terdapat pengaruh profesionalitas guru terhadap kualitas pembelajaran?; c) Apakah terdapat pengaruh bersama-sama antara supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalitas guru terhadap kualitas pembelajaran? Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) se-Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan *ekspost facto*. Pendekatan ini dirancang untuk menilai seberapa besar hubungan koefisien antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas, yaitu supervisi akademik kepala sekolah, dan profesionalitas guru. Variabel terikatnya adalah kualitas pembelajaran. Melibatkan 136 responden sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian, setelah dilakukan analisis data menggunakan aplikasi SPSS, menunjukkan beberapa kesimpulan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan dari supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SDIT se-Kabupaten Kuantan Singingi. 2) Hipotesis kedua diterima, mengindikasikan bahwa profesionalitas guru mempengaruhi kualitas pembelajaran di SDIT se-Kabupaten Kuantan Singingi secara signifikan. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalitas guru terhadap kualitas pembelajaran, dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $40.255 > F_{tabel}$  sebesar 3.064. Oleh karena itu, hipotesis ketiga diterima, menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalitas guru secara bersama-sama memengaruhi kualitas pembelajaran di SDIT se-Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan Tabel Model Summary, diperoleh nilai R-Square sebesar 0.443. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang "sedang/cukup" sebesar 44,3% antara supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalitas guru secara simultan terhadap kualitas pembelajaran di SDIT se-Kabupaten Kuantan Singingi.

**Kata Kunci:** *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru, Kualitas Pembelajaran, SDIT*

## Pendahuluan

Perkembangan zaman di era globalisasi menuntut semua pihak dan semua lini untuk menyesuaikan diri agar tidak terjadi ketertinggalan, terutama dalam dunia pendidikan. Salah satu permasalahan mendasar dalam realitas pendidikan di Indonesia adalah persoalan kualitas dan profesionalitas guru dalam menjalankan kewajibannya, khususnya dalam proses pembelajaran. Guru sebagai garda terdepan proses pendidikan menjadi faktor kunci yang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan peran dan pengembangan profesionalitas guru. Peningkatan peran dan pengembangan profesionalitas guru tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai supervisor.

Dalam konteks sistem pendidikan, hubungan antara supervisi akademik dan peningkatan kualitas pembelajaran dianggap sangat signifikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab sentral dalam memberikan dukungan holistik kepada guru, bukan hanya terbatas pada tugas manajerial, sehingga dapat mencapai peningkatan kualitas kinerja dan pembelajaran. Pada akhirnya, hal ini berkontribusi positif pada prestasi siswa dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Sebagai contoh bagi peserta didik, Secara keseluruhan, keberadaan guru yang profesional bukan hanya menjadi kewajiban, tetapi juga pilar utama dalam usaha perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Filosofi pembelajaran menegaskan hubungan yang erat antara keberhasilan proses pembelajaran, kekuatan guru, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan memahami bahwa kuatnya arus pembelajaran sejalan dengan kekuatan guru, dan bahwa keberdayaan guru memiliki dampak langsung pada keberlanjutan dan kekokohan pendidikan (Rohmadi, 2012). Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran guna mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaktif antara guru dan siswa, di mana guru bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, sementara siswa berperan dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan oleh guru. "Pembelajaran dianggap sebagai inti dari penyelenggaraan pendidikan, yang ditandai oleh adanya kegiatan belajar mengajar" (Suharsaputra, 2010). Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang disadari dan direncanakan, dengan penekanan pada peran guru selama proses pembelajaran. Keberhasilan suatu pendidikan diukur oleh sejauh mana upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif. Sedangkan menurut Aminatul Zahroh pembelajaran merupakan suatu komponen yang terdiri dari unsur manusia, bahan, ruang, peralatan dan metode yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bagian tersebut meliputi tujuan, guru, siswa, materi, metode, media atau alat, penilaian dan lingkungan (Zahroh, 2018).

Adapun pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pasif dari bahan ajaran yang disampaikan oleh guru, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses berpikir, mencari informasi, mengolah pengetahuan, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah. Pendekatan ini menekankan partisipasi siswa dalam pembelajaran, memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dan memahami materi secara mendalam (Suhana & Hanafiah, 2014). Menurut Arifin, pembelajaran yang berkualitas mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) pembelajaran yang dapat memaksimalkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran; 2) pembelajaran mampu mencapai kesempurnaan belajar yang telah ditentukan; 3) pembelajaran yang mendorong tumbuhnya kreativitas (berpikir) dan tumbuhnya secara maksimal berbagai kemampuan siswa seperti memecahkan masalah belajar yang diberikan guru sebagai tugas, menerapkan secara aplikatif setiap keterampilan yang telah tuntas dipelajari di dalam kelas dan kreatif mencari solusi setiap kali berhadapan dengan berbagai kesulitan belajar; 4) pembelajaran yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku siswa ke arah yang positif, konstruktif (berakhlak mulia); 5) pembelajaran mampu menumbuhkan sikap mental positif, yaitu: kecintaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, kerjasama, multikultural, demokratis, sikap mental dinamis dan cinta (taat) kepada Tuhan (Arifin, 2017).

Pentingnya pembelajaran berkualitas tercermin dalam upaya mendorong keaktifan siswa, bukan hanya sebagai penerima pasif dari bahan ajaran guru, tetapi sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses berpikir, mencari informasi, mengolah pengetahuan, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah. Pembelajaran berkualitas juga mencakup ketuntasan belajar, tumbuhnya kreativitas, perubahan perilaku positif, dan pembentukan sikap mental positif pada

peserta didik. Dalam hal ini profesionalitas guru dapat dilihat dari tanggung jawab guru dalam menciptakan pembelajaran berkualitas. Menurut Bafadal seperti yang dikutip Zahroh, guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran (Zahroh, 2018).

Guru yang profesional memiliki peran krusial dalam mengoptimalkan interaksi pembelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, dan mengelola komponen-komponen pembelajaran dengan baik. Profesionalitas guru mencerminkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan dedikasi guru. Oleh karena itu, peningkatan profesionalitas guru menjadi suatu kewajiban dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Guru memiliki peran yang besar dan strategis dalam pendidikan. Guru dianggap sebagai motor penggerak pendidikan yang langsung memengaruhi dan membina kemampuan serta potensi anak didik untuk menjadi individu yang cerdas, terampil, dan bermoral (Arifuddin, 2018). Tanpa keberadaan guru, pelaksanaan pendidikan tidak dapat dilaksanakan, karena guru dianggap sebagai titik sentral dan awal dari seluruh proses pendidikan. Posisi guru sebagai garda terdepan menunjukkan bahwa keberadaan dan kesiapan guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi kelancaran proses pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas guru agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Kesimpulan tersebut menegaskan bahwa guru bukan hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan potensi anak didik.

Keberhasilan pencapaian prestasi siswa sangat tergantung pada peran guru, dan dampak positif dari proses pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta prestasi siswa. Untuk mencapai hal ini, guru perlu memiliki kompetensi profesional yang tinggi dan kemampuan manajemen pembelajaran yang baik. Peningkatan mutu guru, yang merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memerlukan peran aktif kepala sekolah sebagai supervisor akademik.

Supervisi akademik oleh kepala sekolah bukan hanya sebatas pemantauan kesalahan, melainkan juga melibatkan memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi mereka. Menurut Glickman yang dikutip oleh Aisyah Nuramin, kepemimpinan akademik adalah kegiatan yang membantu guru mengembangkan keterampilannya dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun Wiles (1987) menyatakan bahwa perilaku kontrol pendidikan dipandang sebagai perilaku yang diharapkan secara formal dari suatu organisasi yang mencoba berinteraksi dengan sistem perilaku guru untuk mencapai, mengubah, dan meningkatkan regulasi realisasi belajar siswa. Dari sudut pandang ini dapat dipahami bahwa pengajaran akademik adalah suatu usaha yang sifatnya membantu guru atau mengabdikan kepada guru agar dapat memperbaiki, mengembangkan dan menyempurnakan pengajarannya. Selain itu dimungkinkan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa untuk pertumbuhan statusnya untuk mencapai tujuan dan mutu pendidikan (Nuramini, 2021).

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan profesionalitas guru. Supervisi dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan, melibatkan berbagai pihak di lembaga pendidikan. Tujuan supervisi pendidikan di sekolah meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, dengan hakikat supervisi yang memberikan pertolongan, bantuan, bimbingan, motivasi, dan arahan kepada guru untuk mengatasi kesulitan.

Hakikat supervisi akademik menciptakan hubungan yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru yang disupervisi. Suasana demokratis dan kemitraan yang akrab menjadi kunci dalam pelaksanaan supervisi. Tujuan umum supervisi mencakup kedewasaan peserta didik, yakni membuat mereka sanggup mengambil keputusan dan bertanggung jawab. Tujuan khusus supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru memahami tujuan pendidikan, menyadari kebutuhan dan masalah siswa, mengadakan diagnose kritis, meningkatkan keterampilan mengajar, dan memanfaatkan sumber daya belajar. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru sangat penting. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018, kepala sekolah memiliki tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan. Manajerial mencakup pengelolaan administrasi, sumber daya manusia, pembiayaan, sarana, dan prasarana, kewirausahaan melibatkan pengembangan program-program untuk menjadikan sekolah mandiri secara finansial. Supervisi, sebagai tugas utama kepala sekolah, dilakukan secara berkala dan sistematis untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Rendahnya tingkat profesionalitas guru dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti pelaksanaan tugas yang tidak optimal, kurangnya kesadaran terhadap peningkatan diri, dan ketidakmampuan untuk mengikuti perkembangan zaman. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan langkah-langkah konkret dalam memperkuat profesionalitas guru. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui pembinaan dan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Mulyasa mengemukakan, tujuan utama kepemimpinan akademik adalah untuk meningkatkan keterampilan profesional guru dan meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran yang baik (Mulyasa, 2022). Supervisi akademik memiliki peran penting dalam membantu guru meningkatkan sikap terhadap profesinya serta meningkatkan keterampilan operasional dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya penguatan profesionalitas guru melalui supervisi akademik dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Supervisi akademik juga berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dilihat dari aspek penilaian dan pencapaian tujuan pembelajaran. Pengamatan terhadap beberapa sekolah dasar, khususnya SDIT di Kabupaten Kuantan Singingi, menunjukkan adanya permasalahan terkait metode pembelajaran yang monoton, kurang variasi media pembelajaran, ketidaksesuaian rencana pembelajaran dengan implementasi di kelas, kesulitan memahami kurikulum yang berubah, dan alasan usia serta latar belakang pendidikan sebagai penghambat upgrade kemampuan mengajar.

Melalui tugas supervisi, kepala sekolah memiliki peran krusial dalam memberikan bimbingan kepada guru, terutama dalam menghadapi perubahan kurikulum. Supervisi yang dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip yang benar diharapkan dapat signifikan meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi akan memberikan dampak positif yang besar pada mutu pendidikan nasional. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik sangat penting untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan adanya supervisi yang efektif, diharapkan para guru dapat terus berkembang, menghadapi perubahan kurikulum, dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan secara keseluruhan.

## Metode

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) se-Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan metode survei dan pendekatan *eks post facto*. Pendekatan ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan koefisien antara variabel bebas (supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalitas guru) dengan variabel terikat (kualitas pembelajaran) (Zein, 2014). Dengan melibatkan 136 responden sebagai sampel penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana Supervisi Akademik berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran; Profesionalitas guru berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran; dan secara simultan Supervisi Akademik dan Profesionalitas Guru berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran di SDIT se-Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yang merupakan bagian dari populasi yang telah ditentukan dalam penelitian. Kuesioner dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, yaitu Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru, dan Kualitas Pembelajaran. Analisis data kuantitatif akan dilakukan terhadap hasil kuesioner yang terkumpul. Hal ini melibatkan metode statistik seperti analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel bebas (Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru) dengan variabel terikat (Kualitas Pembelajaran).

## Hasil

### Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah menyatakan semua pertanyaan penelitian sudah tepat dan benar, peneliti melakukan penelitian dengan cara menyebarkan pertanyaan penelitian kepada responden. Dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan responden, diperoleh data statistik deskriptif skor masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics Supervisi Akademik Kepala Sekolah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Inspecting</i>	7	542	577	558.14	11.936
<i>Advising</i>	5	556	577	566.80	8.899
<i>Monitoring</i>	4	554	576	565.00	11.605
<i>Coordinating</i>	5	561	579	570.60	6.504
<i>Reporting</i>	4	552	572	562.25	8.421
Total Butir Pernyataan	25				

Tabel 2. Descriptive Statistics Profesionalitas Guru

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penguasaan terhadap kurikulum dan materi pembelajaran	3	575	580	576.67	2.887
Kemampuan merencanakan pembelajaran	4	578	592	584.50	6.245
Kemampuan melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran	9	520	566	545.11	15.560
Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran peserta didik	6	561	588	575.00	9.879
Sikap dan kepribadian	8	566	597	583.50	11.250
Total Butir Pernyataan	30				

Tabel 3. Descriptive Statistics Kualitas Pembelajaran

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mampu Memaksimalkan Peran Siswa dalam Proses Pembelajaran.	3	497	532	514.67	17.502
Mampu Mencapai Ketuntasan Belajar yang Telah Ditetapkan.	3	543	550	546.33	3.512
Mendorong Tumbuhnya Daya Kreativitas dan Beragam Keterampilan Peserta Didik secara Maksimal.	3	507	520	515.00	7.000
Mampu Membawa Perubahan Perilaku Peserta Didik secara Positif Konstruktif.	2	544	553	548.50	6.364
Menumbuhkan Sikap Mental yang Positif seperti Cinta pada Perkembangan IPTEK, Tolerir, Kerjasama, Multikultural, Demokratis, Sikap Mental Dinamik dan Taat kepada Tuhan.	7	547	567	556.71	7.319
Total Butir Pernyataan	18				

**Uji Prasyarat Analisis**

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) Dan Profesionalitas Guru (X<sub>2</sub>) Terhadap Kualitas Pembelajaran (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000
	Std. Deviation	7.22658
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.048
Test Statistic		.068
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.200<sup>c,d</sup></b>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) Terhadap Kualitas Pembelajaran (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Pembelajaran * Supervisi Akademik	Between Groups	(Combined)	6519.200	44	148.164	2.810	.000
		Linearity	3858.708	1	3858.708	73.174	.000
		<b>Deviation from Linearity</b>	2660.493	43	61.872	1.173	<b>.259</b>
	Within Groups		4798.733	96	52.733		
	Total		11317.934	135			

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Variabel Profesionalitas Guru (X<sub>2</sub>) Terhadap Kualitas Pembelajaran (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Pembelajaran * Profesionalitas Guru	Between Groups	(Combined)	6129.839	54	113.516	1.772	.010
		Linearity	2415.764	1	2415.764	37.717	.000
		<b>Deviation from Linearity</b>	3714.074	53	70.077	1.094	<b>.353</b>

	Within Groups	5188.095	81	64.051		
	Total	11317.934	135			

**Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>) Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran**

Tabel 7. Hasil Uji T (Uji Parsial) Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.287	7.115		2.570	.011
	Supervisi Akademik	.373	.063	.471	<b>5.911</b>	<b>.000</b>

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan table 7. diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh X<sub>1</sub> (Supervisi Akademik Kepala Sekolah) terhadap Y (Kualitas Pembelajaran) adalah sebesar 0.00<0.05 dan nilai t<sub>hitung</sub> 5,911 > t<sub>tabel</sub> 1.656, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan X<sub>1</sub> (Supervisi Akademik Kepala Sekolah) terhadap Y (Kualitas Pembelajaran).

Tabel 8. Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 <sup>a</sup>	.341	.336	7.461

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

b. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil tabel 8. dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,341, hal ini mengandung arti bahwa variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kualitas Pembelajaran (Y) adalah sebesar 34,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>) Pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Kualitas Pembelajaran**

Tabel 9. Hasil Uji T (Uji Parsial) Pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.287	7.115		2.570	.011
	Profesionalitas Guru	.148	.053	.221	2.778	.006

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan table 9. diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh X<sub>2</sub> (Profesionalitas Guru) terhadap Y (Kualitas Pembelajaran) adalah sebesar 0.006<0.05 dan nilai t<sub>hitung</sub> 2.778 > t<sub>tabel</sub> 1.656, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan X<sub>2</sub> (Profesionalitas Guru) terhadap Y (Kualitas Pembelajaran).

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 <sup>a</sup>	.770	.768	3.269

- a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik  
 b. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil tabel 10. dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,770, hal ini mengandung arti bahwa variabel Profesionalitas Guru ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kualitas Pembelajaran (Y) adalah sebesar 77%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### ***Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ ) Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru terhadap Kualitas Pembelajaran***

Tabel 11. Hasil Uji F (Uji Simultan) Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Profesionalitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4267.776	2	2133.888	40.255	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7050.158	133	53.009		
	Total	11317.934	135			

- a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran  
 b. Predictors: (Constant), Profesionalitas Guru, Supervisi Akademik

Berdasarkan output tabel 11, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_1$  (Supervisi Akademik Kepala Sekolah) dan  $X_2$  (Profesionalitas Guru) secara simultan terhadap Y (Kualitas Pembelajaran) adalah sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai F hitung sebesar  $40.255 > F$  tabel sebesar 3.064, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan  $X_1$  (Supervisi Akademik Kepala Sekolah) dan  $X_2$  (Profesionalitas Guru) secara simultan terhadap Y (Kualitas Pembelajaran).

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 <sup>a</sup>	.443	.232	5.950

- a. Predictors: (Constant), Profesionalitas Guru, Supervisi Akademik  
 b. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil tabel 12 tersebut dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,443, hal ini mengandung arti bahwa variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ ), Profesionalitas Guru ( $X_2$ ) secara simultan terhadap variabel Kualitas Pembelajaran (Y) adalah sebesar 44,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji tiga hipotesis, a) Adakah pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SDIT Kab. Kuantan Singingi; b) Adakah pengaruh Profesionalitas guru terhadap kualitas pembelajaran di SDIT Kab. Kuantan Singingi; c) Adakah pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalitas guru terhadap kualitas pembelajaran di SDIT Kab. Kuantan Singingi. Hasil pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut;



## ***Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran di SDIT Kab. Kuantan Singingi***

Supervisi akademik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kabupaten Kuantan Singingi telah membuktikan peran krusialnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi supervisi yang baik, konsisten, dan diikuti dengan tindak lanjut dari hasil evaluasi dapat secara langsung meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi ini tidak sekadar berfungsi sebagai pengawasan atau kontrol sesuai aturan, tetapi memiliki makna yang sangat luas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran di SDIT Kabupaten Kuantan Singingi. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan dan uji statistik yang dilakukan. Berdasarkan tabel 7, nilai signifikansi untuk pengaruh X1 (Supervisi Akademik Kepala Sekolah) terhadap Y (Kualitas Pembelajaran) adalah 0.00, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 5,911 juga melebihi nilai t-tabel 1.656. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_1$ ) diterima, menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Supervisi akademik, seperti yang disoroti oleh Anom Redani dan rekan-rekannya, memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru. Dalam konteks kepala sekolah, supervisi menjadi implementasi sistem yang memerlukan tugas pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran. Proses ini mencakup perbandingan antara harapan dan realitas, dengan hasil informasi disampaikan melalui jaringan komunikasi. Temuan ini menjadi dasar untuk komunikasi dengan guru, mengarah pada perubahan perilaku sesuai tujuan. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap, menyeluruh, dan berkelanjutan, bertujuan memberikan kepuasan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran (Redani et al., 2014).

Rasyid dalam penelitiannya mengemukakan bahwa meskipun kontribusi pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran signifikan, namun bersifat cukup kecil (Rasyid, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dari kepala sekolah memiliki dampak yang penting bagi guru. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk meningkatkan intensitas, frekuensi, konsistensi, dan kualitas supervisi akademik. Tujuannya adalah menciptakan peningkatan yang lebih substansial dalam kualitas pembelajaran. Hal ini menekankan perlunya peran aktif kepala sekolah dalam mendukung dan memandu guru melalui proses supervisi untuk memajukan mutu pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007, yang dikeluarkan pada tanggal 23 Mei 2007, menggarisbawahi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi. Peraturan tersebut menetapkan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan dan merumuskan program supervisi, dan juga diwajibkan memanfaatkan hasil supervisi guna meningkatkan kinerja sekolah atau madrasah. Mulyasa, dalam pandangannya, menyatakan bahwa tujuan utama dari supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui implementasi pembelajaran yang efektif (Mulyasa, 2022).

Pelaksanaan Supervisi akademik di SDIT Kabupaten Kuantan Singingi berlangsung melalui beberapa tahap yang terintegrasi. Tahap inspeksi menjadi evaluasi awal terhadap kurikulum, proses pembelajaran, dan metode pengajaran. Observasi melibatkan pemahaman guru terhadap kurikulum, penguasaan materi, dan keterampilan media pembelajaran dengan evaluasi konstruktif. Berikutnya, tahap bimbingan memberikan saran konstruktif kepada guru setelah evaluasi inspeksi. Pendekatan ini bukan hanya menyoroti kesalahan, melainkan memberikan

dukungan dan arahan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah berperan sebagai pembimbing yang memberikan semangat.

Pemantauan secara rutin menjadi tahap penting untuk mengawasi perkembangan guru dan siswa. Hal ini mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan ujian, standar mutu hasil belajar, dan pengembangan profesi guru. Kepala sekolah sebagai pemantau utama terlibat aktif untuk memastikan implementasi rencana pembelajaran sesuai standar. Koordinasi memegang peran kunci dalam supervisi akademik. Kolaborasi dan komunikasi yang baik antara pihak terlibat menciptakan lingkungan belajar efektif dan kondusif. Koordinasi melibatkan inovasi pembelajaran, pemilihan instrumen hasil belajar, dan kegiatan peningkatan profesi guru. Tahap pelaporan menjadi langkah akhir untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan. Laporan kinerja guru, kemajuan belajar siswa, dan laporan pelaksanaan tugas pengawasan akademik menjadi dasar evaluasi dan panduan perencanaan supervisi selanjutnya.

Proses supervisi akademik menekankan pendekatan holistik dan terintegrasi. Fokus tidak hanya pada penilaian kinerja guru, tetapi juga pada pengembangan profesionalisme mereka. Guru dianggap sebagai mitra, bukan objek inspeksi, menciptakan upaya untuk membangun kapasitas individu dan organisasi. Keberhasilan supervisi akademik tercermin dari peningkatan minat dan animo masyarakat. Biaya pendidikan dilihat sebagai investasi untuk kualitas yang lebih baik. Guru, sebagai garda terdepan, merasakan dampak positif melalui bimbingan, dukungan, dan kesempatan pengembangan diri. Koordinasi yang baik menciptakan lingkungan belajar kolaboratif dan efisien. Guru merasa dihargai dan didukung dalam memberikan pendidikan berkualitas. Supervisi akademik bukan hanya proses terisolasi, melainkan bagian integral dari budaya sekolah berorientasi pada peningkatan berkelanjutan.

Implementasi supervisi akademik di SDIT Kabupaten Kuantan Singingi bukan hanya pemenuhan aturan, melainkan investasi nyata untuk meningkatkan mutu pendidikan. Keseluruhan proses ini menegaskan bahwa supervisi akademik bukan hanya keharusan formal, melainkan filosofi pendidikan yang menekankan nilai-nilai pengembangan dan kemajuan.

### ***Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran di SDIT Kab. Kuantan Singingi***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalitas guru terhadap kualitas pembelajaran di SDIT Kab. Kuantan Singingi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perhitungan dan pengujian statistik berikut ini;

Terdapat pengaruh signifikan antara profesionalitas guru dan kualitas pembelajaran di SDIT Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini diperkuat oleh beberapa perhitungan dan uji statistik yang dilakukan. Berdasarkan tabel 9, nilai signifikansi untuk pengaruh X<sub>2</sub> (Profesionalitas Guru) terhadap Y (Kualitas Pembelajaran) adalah 0.006, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 2.778 juga melebihi nilai t tabel 1.656. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H<sub>2</sub> (Profesionalitas Guru) diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalitas guru terhadap kualitas pembelajaran.

Hasil ini menggambarkan bahwa tingkat profesionalitas guru, terutama dalam hal komitmen pada peserta didik dan proses belajar-mengajar, memiliki dampak positif pada kualitas pembelajaran. Profesionalitas guru diukur melalui empat kompetensi wajib, yaitu Kepribadian, Pedagogik, Sosial, dan Profesional. Sesuai dengan UU RI nomor 14 tahun 2005, seorang guru dianggap sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Untuk mencapai tingkat profesionalitas yang tinggi, guru perlu melakukan upaya seperti penguasaan materi,

standar kompetensi, pengembangan kreativitas dalam pembelajaran, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Asep priatna yang mengungkapkan bahwa taraf signifikansi antara variabel X (Kualitas Pembelajaran) dengan variabel Y (Profesionalitas Guru) berdasarkan hasil perhitungan berada pada kategori kuat. Koefisien determinasi (KP) diperoleh sebesar 61,10% . Artinya variabel Y (Kualitas Pembelajaran) dipengaruhi oleh variabel X (Profesionalitas Guru) sebesar 61,10% sedangkan 38,90% dipengaruhi oleh faktor lain (Priatna, 2017).

Menurut Moh. Uzer Usman seperti yang dikutip oleh Deri, guru profesional adalah guru yang mengetahui dengan baik segala aspek pendidikan dan metode pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan (Wulandari, 2021). Maka dapat dikatakan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kecakapan dan keahlian dalam mendidik dan mengelola pembelajaran sebagai bidang utama profesinya.

Indikator profesionalitas guru menurut Shantz dan Pruleur sebagaimana dikutip Sudyanto menyatakan ada lima indikator profesionalitas guru yaitu: a) Menunjukkan dedikasi pada peserta didik dan proses pembelajaran. Ini berarti bahwa fokus utama guru adalah pada kepentingan peserta didik. b) Memiliki pemahaman mendalam terhadap materi/pelajaran yang diajarkan dan metode pengajaran yang efektif kepada peserta didik. Dalam pandangan guru, kedua aspek ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. c) Bertanggung jawab untuk memonitor hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai dari observasi perilaku peserta didik hingga ujian hasil belajar. d) Mampu berpikir secara sistematis mengenai praktik pengajaran, dan belajar dari pengalaman. Hal ini menunjukkan perlunya guru mengalokasikan waktu untuk merenung dan mengkoreksi metode mengajar mereka. e) Terlibat aktif dalam komunitas belajar di lingkungan organisasi profesionalnya (Sudyanto, 2008).

Teori yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan data lapangan, menggambarkan komitmen guru pada peserta didik, kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional sebagai unsur utama profesionalitas guru, sebagaimana diatur dalam UU RI No. 14 tahun 2005. pasal 8 mengenai kompetensi guru. Seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Dengan tugas di atas, tentu sangat di tuntut bagi seorang pendidik untuk memiliki profesionalitas yang tinggi. Untuk menjadi guru yang profesional agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tentu memiliki beberapa upaya sehingga kita dapat dikatakan profesional, diantaranya seperti penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi, melakukan pengembangan/kreatifitas dalam pembelajaran dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Indikator yang kedua berdasarkan teori tersebut adalah dengan menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran sangat penting, karena berkaitan langsung dengan kreativitas, inovasi, dan keberhasilan proses pembelajaran. Guru perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman, terus belajar, berinovasi, dan berkolaborasi dengan sesama guru. Evaluasi hasil belajar siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, menunjukkan tingkat profesionalitas guru dalam memberikan penilaian yang holistik.

Indikator profesionalitas yang ketiga adalah memiliki tanggung jawab untuk mengawasi perkembangan hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode evaluasi, termasuk

pengamatan terhadap perilaku peserta didik dan penyelenggaraan ujian untuk menilai pencapaian pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran di SDIT yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi ini selalu diawali dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan diakhiri dengan refleksi.

Salah satu bagian yang paling penting adalah tahap refleksi yang mana guru diminta untuk melakukan evaluasi terhadap pola pembelajaran yang sudah dilakukan. Begitu juga tahapan evaluasi yang harus dilakukan guru saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, untuk menunjukkan tingkat profesionalitas seorang guru dan secara langsung memberikan peningkatan terhadap kualitas pembelajaran secara umum maka guru harus melaksanakan tahapan evaluasi. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui sejauh apa tingkat ketercapaian pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan. Evaluasi tidak hanya dilakukan secara kognitif saja, akan tetapi lengkap dengan evaluasi secara afektif dan psikomotorik juga, sehingga seseorang guru yang profesional tidak hanya menilai peserta didik hanya dengan nilai angka saja, karena setiap peserta didik memiliki potensi atau kemampuan yang berbeda antara satu dan lainnya.

Indicator yang keempat yaitu Mampu melakukan pemikiran sistematis terkait dengan tindakan yang diambil, dan memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman. Dengan kata lain, guru diharapkan meluangkan waktu untuk melakukan refleksi dan perbaikan terhadap tindakan yang telah dilaksanakannya. Seperti yang sudah peneliti sampaikan diparagraf sebelumnya, bahwasanya guru-guru SDIT yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi ini setelah melaksanakan tahapan pembelajaran, selalu melaksanakan refleksi. Adapun yang menjadi observernya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, ataupun guru senior.

Refleksi dilakukan dengan cara melakukan supervisi. Supervisi menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran didalam kelas, agar guru dapat memperoleh *feedback* dari supervisor. Berdasarkan *feedback* tersebut guru dapat merencanakan kembali pembelajarannya lebih optimal sehingga memperoleh hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu kompetensi yang ada pada guru adalah Kompetensi profesional, salah satunya yaitu bagaimana seorang guru menerapkan pembelajaran yang sesuai didalam kelas.

Indicator terakhir kelima berdasarkan teori tersebut adalah menjadi bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan organisasi profesi. Adapun organisasi yang diikuti oleh guru-guru SDIT di Kabupaten Kuantan Singingi ini seperti MGMP, PGRI, dan selalu mengikuti pelatihan Online (Diklat Online) yang diselenggarakan oleh berbagai komunitas. Disana guru-guru belajar terkait topic yang sedang hangat di bicarakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran.

### ***Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Profesionalitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran di SDIT Kab. Kuantan Singingi***

Kinerja guru memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan pencapaian prestasi siswa, dan dampak positif dari proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta pencapaian siswa. Sebagai unsur penting dalam pendidikan dan pilar utama pembelajaran, diharapkan guru memiliki kompetensi profesional yang unggul dan kemampuan manajemen pembelajaran yang berkualitas. Peningkatan mutu guru tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai supervisor.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran di SDIT Kabupaten Kuantan Singingi. Penemuan ini didukung oleh hasil perhitungan dan uji statistik yang dilakukan. Berdasarkan output tabel 11, nilai signifikansi untuk

pengaruh X1 (Supervisi Akademik Kepala Sekolah) dan X2 (Profesionalitas Guru) secara bersama-sama terhadap Y (Kualitas Pembelajaran) adalah 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Selain itu, nilai F hitung sebesar 40.255 juga melebihi nilai F tabel sebesar 3.064. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H<sub>3</sub> diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik dan profesionalitas guru terhadap kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan output tabel 12, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.443. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel supervisi akademik dan profesionalitas guru secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 44,3% terhadap variabel kualitas pembelajaran. Dalam interpretasi ini, nilai R Square sebesar 0.443 masuk dalam kategori "Sedang/Cukup" dalam memberikan pengaruh. Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa supervisi akademik dan profesionalitas guru secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di SDIT Kabupaten Kuantan Singingi.

Guru adalah elemen yang dianggap memiliki dampak signifikan dalam proses pendidikan dan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran serta keseluruhan pengalaman belajar. "Kualitas pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran guru." (Ahmad, 2016). Pentingnya peran guru dalam menentukan keberhasilan pencapaian prestasi siswa merupakan sebuah kenyataan yang tak terbantahkan. Kesuksesan ini, sebagian besar, bergantung pada kompetensi dan efektivitas seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dampak positif dari proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru yang efektif dan efisien sangat berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan serta mencapai pencapaian yang lebih baik dari siswa.

Pembelajaran yang berkualitas harus didasarkan pada proses pembelajaran yang memberikan pengajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran menjadi dasar bagi proses pembelajaran yang efektif. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, seperti yang dikutip oleh Tatik dan Daryanto, terdapat 14 prinsip utama pembelajaran yang sebaiknya diterapkan oleh guru, yaitu: 1) Mendorong peserta didik untuk aktif mencari informasi. 2) Pembelajaran yang berbasis pada berbagai sumber. 3) Proses pembelajaran sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah. 4) Pembelajaran berbasis kompetensi. 5) Pembelajaran yang terintegrasi. 6) Pembelajaran dengan jawaban yang memiliki multidimensi. 7) Pengembangan keterampilan aplikatif. 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik dan mental. 9) Pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hidup dengan menekankan pada nilai-nilai dan budaya. 10) Menerapkan nilai-nilai dengan memberikan teladan, membangun motivasi, dan mengembangkan kreativitas peserta didik. 11) Pembelajaran yang terjadi di berbagai lingkungan, termasuk rumah, sekolah, dan masyarakat. 12) Menerapkan prinsip bahwa setiap orang dapat menjadi guru dan peserta didik, serta pembelajaran dapat terjadi di mana saja. 13) Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. 14) Mengakui dan menghargai perbedaan individual dan latar belakang peserta didik (Rachmawati & Daryanto, 2015).

Sebagai elemen kunci dalam sistem pendidikan, guru diharapkan memiliki kompetensi profesional yang unggul dan kemampuan manajemen pembelajaran yang berkualitas. Peningkatan mutu guru menjadi sebuah keharusan, dan dalam konteks ini, peran kepala sekolah menjadi sangat krusial. Sebagai pemimpin, kepala sekolah diharapkan memiliki pemahaman mendalam, dari segi pengetahuan ataupun pendidikan, yang melampaui pengetahuan yang dimiliki oleh guru dan staf lainnya.

Sebagai supervisor akademik, peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada pemantauan terhadap kekurangan atau kesalahan guru dalam proses pembelajaran. Lebih dari itu, kepala sekolah juga diharapkan memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang konstruktif guna meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam aspek pembelajaran. Dalam konteks sistem pendidikan yang berjalan, hubungan antara supervisi akademik oleh kepala sekolah dan peningkatan kualitas pembelajaran memiliki signifikansi yang sangat besar.

Tanpa adanya pengawasan dan bimbingan dari pimpinan, sulit untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan mengajar guru. Oleh karena itu, kepala sekolah memegang peran sentral yang tak tergantikan dalam memberikan dukungan holistik kepada setiap guru. Peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada tugas manajerial dan operasional sekolah, melainkan juga sebagai pemimpin yang berkomitmen untuk memberikan dukungan maksimal guna mencapai peningkatan kualitas kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada akhirnya, kontribusi ini tidak hanya memberikan dampak positif pada kualitas pencapaian prestasi siswa, tetapi juga secara keseluruhan meningkatkan mutu pendidikan. Dengan melibatkan kepala sekolah sebagai agen perubahan dan pembimbing utama, guru dapat mengembangkan potensinya secara lebih optimal. Melalui hubungan yang saling mendukung antara kepala sekolah dan guru, diharapkan bahwa setiap tantangan dalam proses pembelajaran dapat diatasi, dan tujuan mencapai kualitas pendidikan yang unggul dapat terwujud.

## Kesimpulan

Dari hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X1) dan Profesionalitas Guru (X2) secara individu terhadap Kualitas Pembelajaran (Y) di SDIT Kabupaten Kuantan Singingi. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran dapat diterima dengan nilai signifikansi  $0.00 < 0.05$  dan  $t$  hitung  $5,911 > t$  tabel  $1.656$ . Begitu pula dengan Profesionalitas Guru yang memiliki signifikansi sebesar  $0.006 < 0.05$  dan  $t$  hitung  $2.778 > t$  tabel  $1.656$ . Secara simultan, Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  dan  $F$  hitung  $40.255 > F$  tabel  $3.064$ . Model ini menjelaskan bahwa  $44.3\%$  variabilitas Kualitas Pembelajaran di SDIT Kabupaten Kuantan Singingi dipengaruhi secara "sedang/cukup" oleh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

## References

- Ahmad, S. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Arifin. (2017). *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Arifuddin. (2018). Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung. *Al-Qayyimah*, 1(1), 31–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/aqym.v1i1.786>
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuramini, A. (2021). *Supervisi Pendidikan* (p. 240). Bengkalis: DOTPLUS Publisher.
- Priatna, A. (2017). Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Pada SMA Di Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v14i2.6415>

- Rachmawati, T., & Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta : Gava Media.
- Rasyid. (2016). Pengaruh Kinerja Pengawas Di Bidang Akademik Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran Di SMA Negeri Kota Baubau. *Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar*, 11.
- Redani, A., Suarni, N., & Rihendra, D. K. (2014). Determinasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran Guru SD Negeri Di Gugus IX Kecamatan Abiansemal Badung. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, 5(1), 0–12.
- Rohmadi, M. (2012). Membangun Sinergi Guru dan Dosen Profesional, Berkarakter dalam Rangka Mencerdaskan Kehidupan Bangsa di Era Global. *International Conference on Technology and innovation in Languages and Arts*. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/isla/article/view/3970>
- Sudiyanto. (2008). *Pengaruh Supervisi, Pendidikan dan Pelatihan, serta Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru terhadap Profesional Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Suhana, C., & Hanafiah, N. (2014). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Wulandari, D. Y. (2021). Studi tentang pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran di smk negeri 1 cipeundeuy. In *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* (Vol. 6, Issue 1, pp. 83–93). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). <https://doi.org/10.17509/jpm.v6i1.40827>
- Zahroh, A. (2018). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalitas Guru* (Cetakan II). Bandung: CV. Yrama Widya.
- Zein, M. (2014). *Mastery Learning: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---